

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aspek penting dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia yaitu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses serta perkembangan insan menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna. Tujuan pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, religius dikalangan siswa, pembentukan karakter religius merupakan kepercayaan terhadap tuhan yang diimplementasikan melalui perilaku menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap agama lain, serta hidup rukun, aman dan damai dengan dekapan agama lain.¹ Pembentukan karakter adalah hal yang sangat urgent, apalagi pada masa sekarang ini. Banyak siswa yang bolos saat jam pelajaran berlangsung untuk bermain game online, menonton serta mengakses video melalui internet, hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan karakter religius.²

Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan maka pendidikan karakter harus ditanamkan sedini mungkin pada anak. Guru diuntut untuk tidak hanya mempunyai kemampuan yang sesuai dengan zaman melainkan juga harus mampu membentuk karakter siswa. Dalam membentuk karakter siswa yang kuat, beretika, bertaqwa dan dapat mengembangkan potensi diri serta hubungan sosial dalam menumbuhkan kecerdasan emosional siswa, maka siswa harus memiliki kemampuan yang mumpuni, selain itu, pendidikan juga harus melihat pada aspek sikap dan perilaku individu, tidak hanya pengembangan pengetahuannya saja.³

¹Nur Hasib Muhammad, "*pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan dimadrasah Tsanawiyah negeri (mtsN) Batu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020), 1.

²Ibid

³Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *El BIDAYAH Journal of Islamic Elementary Education* Volume 2, Nomor 1 (March 2020): 56.

Bagi seseorang yang ingin mengembangkan kapasitas dan potensi dirinya maka madrasah merupakan tempat yang tepat baginya. Dengan implemementasi pendidikan karakter di madrasah akan berdampak pada perkembangan karakter dan kemampuan siswa, baik dalam menempatkan diri ketika mengambil sebuah pilihan serta dalam bersikap. Ciri khas agama yang melekat pada pendidikan karakter menjadi sesuatu yang penting diterapkan dimadrasah. Hal ini bertujuan agar menjadi bekal kepada siswa dalam menghadapi dunia kerja, lingkungan masyarakat serta kehidupan selanjutnya. Faktanya di lingkungan masyarakat dan dunia kerja sangat dipertimbangkan dan menjadi hal yang sangat urgent.⁴

Pendidikan karakter tidak hanya suatu pendidikan yang sekedar mentransfer pemahaman tentang sesuatu yang benar atau salah. Tetapi harus juga menjadikan sebagai kebiasaan atau habituasi dan harus menilai apa yang dilakukan oleh siswa secara kontinuitas. Pada akhirnya, pendidikan karakter yaitu usaha menyeimbangkan kompetensi siswa secara menyeluruh, baik dalam menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif), aspek keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).⁵

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang mencakup komponen; kesadaran pemahaman, kepedulian, dan kemauan yang sungguh-sungguh dalam menjalankan nilai-nilai tersebut, baik kepada Allah SWT, pribadi diri, sesama insan, masyarakat serta lingkungan dan bangsa secara menyeluruh sehingga menjadi insan terbaik sesuai dengan kodratnya.⁶

Williams & Schnaps mengartikan pendidikan karakter sebagai "*any deliberate approach by which school personnel, often in conjunction with parents and community members, help children and youth become caring, principled and responsible.*" Artinya kurang lebih

⁴Lyna Dwi Muya Syroh, Zeni Murtafiati Mizani "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekoah," *Inndonesian Journal of Islamic Education Studies (IJES)* Volume 3, Nomer 1 (Juni 2020): 64.

⁵A. Rodli Makmun, *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren (Study di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo)*, (Ponorogo: Stain Ponorogo Press, 2014), 23.

⁶Muhammad Fadlillah & Lilif Muallifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), 23.

pendidikan karakter adalah berbagai upaya yang dilaksanakan oleh para pihak madrasah, ataupun yang di laksanakan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat guna membantu remaja dan anak-anak untuk senantiasa memiliki tanggung jawab, berpendirian serta memiliki sifat peduli.⁷

Dengan demikian pendidikan karakter merupakan segala usaha yang dilaksanakan oleh guru yang mampu menghegimoni karakter siswa. guru mendukung dalam mencetak karakter siswa. Hal ini meliputi keteladanan guru baik dalam berperilaku, cara berucap atau mentransfer materi serta bagaimana guru bertoleransi dalam berbagai hal terkait lainnya.

Adapun nilai religius merupakan karakter yang berkenaan antara hubungan insan dengan Tuhan yang maha Esa. Ranah religius sangatlah urgent untuk ditumbuh kembangkan pada siswa dalam mengontrol ucapan, pikiran, serta kelakuan siswa yang diupayakan agar selalu didasarkan pada nilai dan aturan yang berlandaskan terhadap ajaran agama yang diyakini. Intinya, bahwa agama dan ajarannya yang diyakini siswa betul-betul dipahami, dihayati serta di kerjakan pada tiap harinya.⁸

Religius adalah sikap dan perilaku yang tunduk dalam mengerjakan ajaran agama yang diyakini, toleransi pada pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup tentram dengan penganut agama lain. Insan religius meyakini bahwa alam semesta beserta isinya merupakan bukti keesaan tuhan. Benda-benda alam beserta elemen-elemen perwujudannya menguatkan keyakinan bahwa ada maha pencipta dan pengatur. Di Indonesia nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diyakini bermula dari salah satu dari empat sumber (yaitu agama, Pancasila, budaya, serta Tujuan Pendidikan Nasional) yang pertama yaitu agama.⁹

⁷Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2011), 15.

⁸Lyna Dwi Muya Syroh, Zeni Murtafiati Mizani “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekoah,” *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJES)* Volume 3, Nomer 1 (Juni 2020): 65.

⁹Ovi Munawwaroh, *Budaya Religius Basis Pembentukan Kepribadian Religius*, (t.t: LPPM Universitas H. A. Wahab Hasbullah, 2019), 4.

Problematika karakter merupakan problem yang menjadi pusat perhatian tiap bangsa, baik negara yang sudah maju maupun masih berkembang. Hilangnya suatu karakter bangsa atau terjadinya kemerosotan nilai karakter tentunya akan menjadi penyebab kelambanan setiap bangsa, karena faktanya karakter setiap bangsa adalah asal mula dari suatu kemajuan bahkan menjadi suatu pondasi dalam pembangunan. Akan tetapi jika dilihat keadaan masyarakat indonesia saat ini khususnya remaja berada dalam fase yang memprihatinkan.¹⁰

Sampai saat ini, salah satu pendidikan informal yaitu keluarga sebagian besar belum banyak memberikan sumbangsih dalam menyempurnakan kompetensi dan mengembangkan karakter siswa. Keluarga menjadi sarana dalam memperkenalkan sesuatu pada anak, mendidik, serta mengasuh anak, mengembangkan kompetensi famili secara keseluruhan agar bisa memaksimalkan tofuksinya dengan baik ketika berada di masyarakat dan memberikan kepuasan serta tercapainya keluarga sejahtera dalam lingkungan yang sehat.¹¹ Padahal tujuan dari pendidikan nasional secara jelas menyatakan mencerdasakan anak bangsa dan mengembangkan insan indonesia sepenuhnya, yaitu insan yang berbudi pekerti luhur, bertaqwa serta beriman kepada tuhan yang maha Esa, berpengetahuan dan memiliki keterampilan, sehat lahir dan batin, memiliki pribadi yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.¹² Sepatutnya keluarga dan lembaga bekerjasama dalam menggapai tujuan tersebut. madrasah selaku lembaga formal yang berperan penting dalam melaksanakan proses edukasi terhadap siswa serta melakukan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya.

kemerosotan pendidikan karakter religius saat ini yang menyangkut anak-anak beserta siswa sungguh sangat menghawatirkan dan sangat nyata. Seperti banyaknya kekerasan yang

¹⁰Heri Cahyono, "Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Bentuk Karakter Religius," *Ri'ayah, no. 1* (juli 2016), 40.

¹¹Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi & Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media 2013), 63.

¹²Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 5.

dilakukan pada anak-anak, kasus bullying, meningkatnya kasus pergaulan bebas, merampas hak milik orang lain, telah menimbulkan problem sosial yang sampai saat ini belum bisa teratasi secara tuntas.¹³

Situasi ini membuktikan bahwasanya madrasah dengan program penguatan karakter religiusnya mampu mengatasi berbagai permasalahan moral yang nampaknya semakin berat karena menimpa berbagai lapisan generasi bangsa dan cara ini masih relevan untuk di gunakan. Pendidikan religius yang ada dilembaga madrasah akan selalu eksis serta berkontribusi dalam mewujudkan semangat keagamaan yang terinternalisasi kedalam pribadi siswa. Edukasi bernuansa religius, sepatutnya mempunyai peran untuk bekerja sama dengan suatu paradigma baru yang bisa menjadi opsi dalam menyelesaikan permasalahan sosial dilingkungan madrasah.¹⁴

Pembiasaan (*habitution*) adalah salah satu cara yang sangat cocok untuk diimplementasikan dalam pembentukan serta pembinaan karakter religius siswa. Pembiasaan (*habitution*) adalah tindakan yang dilakukan secara sadar, berulang serta berkelanjutan dengan tujuan tindakan tersebut menjadi keseharian. Pengalaman merupakan inti pokok dari pembiasaan. Pengalaman juga merupakan Sesuatu yang biasa dilakukan. Sedangkan pengulangan merupakan inti pokok dari kebiasaan. Pada intinya proses yang terjadi secara berulang-ulang tidak hanya satu atau dua kali itu di sebut pengalaman. Karena hal ini, menjadi suatu permulaan dan tumpuan pendidikan, suatu pembiasaan merupakan alternatif yang tepat. Kebiasaan dan perbuatan baik yang selaras dengan syariat islam, nilai dan norma di kalangan masyarakat seharusnya sudah ditanamkan dari sejak lahir. Hal ini bertujuan supaya kelak

¹³Lyna Dwi Muya Syroh, Zeni Murtafiati Mizani “Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekoah,” *Inndonesian Journal of Islamic Education Studies (IJES)* Volume 3, Nomer 1 (Juni 2020): 66.

¹⁴Kusairi, Bustomi Musthofa, and Susiati Alwy, Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter Di SMP Al Azhar Kediri, *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 2, no. 1 (July 13, 2019): 17–27.
<https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.818>, 18.

anak terbiasa dan terbentuk karakternya dalam melaksanakan hal baik dalam keluarga, madrasah serta masyarakat.

Madrasah merupakan lembaga edukasi yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan seharusnya mewujudkan budaya madrasah sehingga melahirkan karakter siswa yang mudah dibentuk sesuai visi, misi dan tujuan pendidikan guna membentuk insan yang sempurna. Budaya madrasah yang ingin di wujudkan seharusnya didesain, dibangun di biasakan, serta dibentuk supaya bisa dilaksanakan oleh seluruh pihak madrasah. Dengan hal ini suatu pembiasaan yang dilaksanakan secara berkala di madrasah, diharapkan mampu membentuk suatu budaya madrasah. MI Nurul Islam 1 adalah salah satu madrasah di kecamatan Waru kabupaten Pamekasan. MI Nurul Islam 1 sudah terakreditasi dengan predikat B oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional. Pembelajaran di MI Nurul Islam 1 sudah memakai kurikulum K-13 edisi revisi. Isi dari kurikulum tersebut didapati pendidikan karakter yang wajib diimplementasikan kepada siswa yang berkenaan dengan materi yang dialami. Sehingga seluruh warga madrasah wajib ikut serta dalam memaksimalkan penerapan pendidikan karakter, salah satunya terdapat dalam hal membentuk karakter religius siswa di madrasah. Sehingga nantinya mampu mewujudkan lulusan yang memiliki karakter religius serta menguasai dalam bidang akademik dan non akademik. Hal ini bertujuan meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa di MI Nurul Islam 1 serta menerapkan (*habituation*) atau pembiasaan. Semua pihak madrasah terlibat dalam pembiasaan ini, dan berbagai bentuk kegiatan di madrasah bertujuan untuk mewujudkan pembiasaan. Berlandaskan hal tersebut, kajian ini berusaha untuk menganalisis penerapan pembiasaan dalam membentuk karakter religius siswa di MI Nurul Islam 1.

Berdasarkan observasi awal peneliti di MI Nurul Islam 1 ada siswa yang menunjukkan etika dan moral yang kurang baik. Hal ini dapat dilihat ketika siswa bercakap dengan gurunya sering kali menggunakan etika berbicara yang sama seakan seperti berbicara dengan sesama

temannya, saat guru melakukan suatu kesalahan baik itu pada saat pembelajaran atau diluar pembelajaran mereka menegurnya seperti halnya menegur temannya yang melakukan kesalahan, kadang mengejeknya dan menertawakannya, serta masih ada beberapa siswa yang sering mengejek temannya dengan nama orang tuanya, mengganggu temannya saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti mendorong temannya dari belakang, mengajaknya bicara, serta sebagian siswa masih ada yang ribut ketika guru menjelaskan, tidak hanya itu ketika siswa berada lingkungan keluarga juga ada yang masih berkata kasar dan bertingkah laku kurang sopan terhadap yang lebih itu baik kepada orang tuanya maupun pada orang di sekitarnya. Hal ini akan terus berkembang dan tertanam sikap kurang baik pada pribadi siswa jika dibiarkan. kurangnya tingkat kesopanan siswa terhadap guru atau sesama rekannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya karena latar belakang mereka yang mungkin kurangnya dedikasi ataupun pengayoman dari keluarga atau juga dapat dihegemoni oleh rekan mereka dalam pergaulan. Beberapa problem diatas merupakan sebuah tugas bagi guru agar mampu memaksimal perannya dalam memberikan citra positif baik berupa perilaku, keteladan maupun hal lain yang nantinya siswa dapat mengambil contoh dan menirunya.¹⁵

Berangkat dari uraian diatas, maka disinilah pentingnya pembentukan karakter religius di MI Nurul Islam 1. Atas hal itu peneliti terkesan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.”**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan inti yang didapatkan dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperoleh dari studi kepustakaan ilmiah. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah

¹⁵Observasi langsung, MI Nurul Islam 1, (Kamis, 17 November 2022)

1. Bagaimana gambaran karakter religius siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah upaya dalam menyelesaikan problem yang disebutkan dalam fokus penelitian. Untuk itu berlandaskan fokus penelitian di atas maka tujuan yang hendak diperoleh dalam penelitian tersebut yaitu

1. Untuk mengetahui gambaran karakter religius pada siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter religius pada siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala dalam pembentukan karakter religius pada siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mampu menghasilkan manfaat secara teoretis ataupun secara praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi dan menambah wawasan serta keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pembentukan karakter religius.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai eksekutor dalam membentuk karakter religius siswa yang sudah melaksanakan kewajibannya dengan baik, namun perlu dilakukan pengawasan yang lebih dari pada sebelumnya sehingga usaha dalam meningkatkan pembentukan karakter religius pada siswa mampu berjalan dengan baik. Serta sebagai acuan dan pijakan dalam pertimbangan usahanya untuk membentuk karakter religius serta memperoleh gambaran tentang pentingnya pembentukan karakter religius pada siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian tersebut memiliki manfaat dalam membentuk karakter religius siswa. Serta supaya bisa mencontoh perilaku ataupun sikap yang sudah dibentuk di madrasah serta mampu diterapkan dalam menjalani hidup sehari-hari.

c. Bagi Madrasah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan masukan yang dapat dimanfaatkan dalam menyempurnakan karakter religius guru dalam menetapkan model karakter dan etika siswa.

d. Bagi mahasiswa

Dengan adanya pemeriksaan yang dilakukan sang pencipta dipercaya dapat memberikan tambahan informasi dalam bidang pendidikan.

E. Definisi Istilah

Skripsi ini berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.” Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami dengan jelas apa yang dimaksud pada penelitian ini, maka penulis menjelaskan pengertian dengan istilah yang ada pada penelitian secara singkat.

1. Pembentukan

Pembentukan bisa dimaknai dengan usaha, proses, atau cara ataupun perbuatan secara intens dalam membentuk sesuatu dengan memakai fasilitas pendidikan serta penguatan yang terorganisir dengan baik dan dilakukan dengan konsisten dan intens.¹⁶

Peneliti menjelaskan secara istilah pembentukan dalam penelitian tersebut merupakan proses, usaha, perbuatan atau cara dalam membentuk melalui pendidikan dengan memberikan bimbingan, arahan dan didikan seperti yang guru kerjakan agar mampu mencapai kepribadian yang utama.

2. Karakter Religius

Karakter adalah watak, tabiat, kebenaran, sikap, kebaikan, kekuatan, serta moralitas seseorang yang ditampakkan pada orang lain melalui tingkah laku. Mustahil jika moralitas seseorang terpisah dari karakternya, moralitas yang dimiliki seseorang menggambarkan baik dan buruk karakternya.¹⁷

Religius merupakan perilaku serta sikap yang tunduk dalam mengerjakan ajaran agama yang diyakini, dan toleransi pada ibadah agama lain serta hidup damai dengan penganutnya.

Dengan mengajarkan beberapa kegiatan keagamaan pada anak usia dini maka sikap religius akan tertanam pada pribadi anak. Seperti, membimbing anak mengerjakan sholat berjemaah, melatih agar berdoa sebelum belajar serta menumbuhkan sikap seling

¹⁶Usep Supriatna, *Pendidikan Akhlak Karimah di Sekolah*, (Lamongan: CV Pustaka Ilalang, 2015), 16-17.

¹⁷Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 7-8

menghargai sesama teman yang beda agama. Tidak hanya itu, berkunjung pada tempat-tempat ibadah juga termasuk mengenalkan religiusitas pada anak, agar setiap anak bisa tahu pada masing-masing tempat agamanya. jika rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara kontinu dan berkesinambungan, maka akan tertanam nilai-nilai religiusitas pada pribadi anak dan akan melekat serta membekas pada pribadi anak untuk menjalani hidup kedepannya.¹⁸

Maksud dari istilah karakter religius siswa pada penelitian ini ialah sikap, watak, tabiat, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan moralitas seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan berlandaskan ajaran-ajaran agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

3. Siswa

Pada kamus besar bahasa Indonesia (K. B. B Indonesia, 2008), definisi dari siswa yaitu anak atau seseorang yang sedang bersekolah atau berguru, belajar. Pendapat lain dari Sitepu (2014) mengemukakan bahwasanya siswa jika di artikan secara luas ialah masing-masing insan yang terlibat dengan proses edukasi seumur hidup, sedangkan makna secara sempitnya ialah setiap anggota masyarakat yang menimba ilmu dimadrasah.¹⁹

Jadi yang dimaksud dengan istilah siswa dalam riset ini ialah usaha dan kemampuan yang dikembangkan oleh warga negara melalui tahapan pembelajaran yang ada jurusan, tingkatan, serta ragam pendidikan tertentu.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih sempurna maka dibutuhkan adanya rujukan dan kajian terdahulu sebagai berikut:

¹⁸Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2013), 190.

¹⁹Imamuddin Hasbi, dkk, *Perkembangan Peserta Didik Tinjauan teori dan praktis*, (Bandung: Grup CV Widina Media Utama), 214.

Pertama penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Mia Rahmawati Fadila dengan judul “*Pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan kegiatan keagamaan KBM di MI Maarif 07 Karangmangu Kroya*”. Dari hasil penelitiannya bahwa pembentukan karakter religius siswa di MI Ma’arif 07 merujuk pada materi yang disampaikan di dalam kelas ataupun kegiatan pembiasaan dalam melaksanakan ibadah di area madrasah, ialah mencakup kegiatan sebelum, sedang dan sesudah KBM (kegiatan belajar mengajar) (penutup).²⁰

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mia Rahmawati Fadila dengan riset ini terletak 1) sama sama membahas tentang pembentukan karakter religius siswa. 2) pendekatannya sama sama memakai pendekatan kualitatif. 3) teknik pengumpulan datanya sama-sama menggunakan teknik wawancara.

Adapun perbedaannya adalah 1) pembentukan karakternya melalui pembiasaan kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini dalam pembentukan karakternya menggunakan kegiatan pembiasaan 5S (Salam, sapa, senyum, sopan dan santun), shalat dhuhya, doa bersama dan membaca sura-surah juz 30 sebelum masuk kelas.2) subjek penelitian terdahulu melalui instansi MI Ma’arif 07 sedangkan penelitian ini instansi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1.

Kedua, penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Meyrosa Chairan dengan judul penelitian, “*Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan.*” Dari hasil penelitiannya, dengan adanya budaya sekolah yang berupa logistik sarana, prasarana dan fasilitas yang cukup maka penerapan pendidikan karakter akan terlaksana dengan baik, hal ini bertujuan untuk menyokong berbagai kegiatan madrasah ataupun pembiasaan setiap harinya ketika berada

²⁰Mia Rahmawati Fadila, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Kegiatan Keagamaan KBM di MI Maarif 07 Karangmangu Kroya* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021), 75.

di madrasah. Tingkah laku siswa akan semakin membaik dengan adanya pendidikan karakter religius serta kedisiplinan.²¹

Kesamaan penelitian terdahulu yang diriset oleh Nur Hasib Muhammad dengan penelitian ini yaitu terletak 1) Sama-sama mengkaji tentang pembentukan karakter religius. 2) Menggunakan pendekatan kualitatif. 3) Sama-sama memanfaatkan teknik wawancara.

Adapun perbedaannya 1) Penelitian ini fokus bagaimana membentuk karakter religius melalui kultur madrasah sedangkan penelitian ini pembentukan karakternya melalui melalui program membiasakan 5S (Salam, sapa, senyum, sopan dan santun), shalat dhuha, doa bersama dan membaca sura-surah juz 30 sebelum masuk kelas. 2) Subjek penelitian terdahulu melalui instansi di MIN 2 Lampung Selatan sedangkan penelitian ini instansi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1.

Ketiga, penelitian terdahulu yang dilakukan pada tahun 2017 oleh Yusinta Khoerul Nisa dengan judul penelitian "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*". Dari hasil penelitiannya dalam melaksanakan pembentukan karakter religius siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas, dilakukan menggunakan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode berhikayat, metode studi tour, metode reward dan penishment. Akan tetapi metode yang kerap kali dipakai yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan misalnya pembiasaan-pembiasaan yang diaplikasikan di sekolah antara lain sebelum masuk kelas berdoa bersama-sama, menunaikan shalat jamaah, acara mingguan seperti hari bisnis, infak kelas, jum'at bersih dll.²²

²¹Meyrosa Chairan, "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan*"(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 75.

²²Yusinta Khoerul Nisa "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*". (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017), 85.

Persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti penulis 1) Sama-sama menjelaskan problem tentang membentuk karakter religius. 2) Menggunakan pendekatan kualitatif. 3) Sama-sama menggunakan teknik wawancara.

Perbedaannya peneliti terdahulu ini mendeskripsikan mengenai pembentukan karakter religius melalui program keagamaan Sedangkan penelitian ini menjelaskan mengenai pembentukan karakter religius melalui program pembiasaan 5S (Salam, sapa, senyum, sopan dan santun), shalat dhuha, doa bersama dan membaca surah-surah juz 30 sebelum masuk kelas. 2) Subjek penelitian terdahulu melalui instansi sekolah dasar terpadu putra harapan Purwokerto Banyumas sedangkan riset ini instansi Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam 1.